

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan kini tengah menjadi fokus utama pemerintah. Hal ini disebabkan karena pendidikan memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup bangsa dan negara. Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi lebih baik dan unggul. Untuk mewujudkannya diperlukan jalur pendidikan yang meliputi pendidikan formal, informal dan nonformal. Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi.

Sebenarnya pendidikan tidak hanya sebatas pendidikan formal di sekolah ataupun universitas, sejak kita lahir pun kita sudah mendapat pendidikan dari orang tua kita, misalnya pendidikan bagaimana bersikap, berjalan, serta hal-hal mendasar lainnya. Dirto Hadisusanto,dkk dalam (Dwi Siswoyo, 2007:24) menyatakan bahwa secara garis besar fungsi pendidikan itu ada tiga. Pertama, adalah menyiapkan sebagai manusia, kedua adalah untuk menyiapkan tenaga kerja, dan ketiga adalah untuk menyiapkan warga negara yang baik.

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Sehingga, pendidikan ini harus terus berjalan untuk menjaga keberlangsungan hidup manusia karena tanpa pendidikan tidak akan ada perpindahan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai dan norma sosial dari generasi tua ke generasi muda.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa pengembangan potensi peserta didik merupakan tujuan utama. Dengan pengembangan berbagai potensi tersebut, diharapkan peserta didik siap untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman. Luasnya persaingan di sektor kehidupanlah yang menuntut perkembangan peradaban pendidikan di Indonesia harus semakin maju. Dalam menghadapi tantangan ini, setiap orang harus dibekali dengan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai.

Pemerintah pun telah melakukan berbagai usaha untuk mewujudkan hal tersebut, misalnya saja pemberian Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sampai perubahan kurikulum yang baru saja dilakukan belum lama ini. Dengan adanya usaha-usaha tersebut pemerintah berharap melalui jalur pendidikan akan berguna dalam pembekalan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia.

Melalui pendidikan siswa diharapkan akan memiliki mental kuat dan rasa percaya diri untuk mengembangkan keterampilannya, agar menjadi manusia yang kreatif dan berkualitas. Pengembangan keterampilan ini harus dimulai dari sekolah dasar dimana peserta didik akan terbiasa memahami sebuah konsep dalam ilmu pengetahuan. Sekolah Dasar merupakan jenjang dimana anak memperoleh pengalaman pertama. Selain itu jenjang sekolah dasar juga mengajarkan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain. Untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain maka anak memerlukan bahasa. Bahasa mengajarkan kita untuk memahami perasaan dan maksud yang disampaikan orang lain.

Pada masa pandemi seperti sekarang ini siswa dan guru akan lebih sering untuk melakukan pertemuan jarak jauh atau biasa disebut pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran menggunakan media pengantar seperti melalui aplikasi *Google Meet*, *Zoom Meeting*, dan berbagai aplikasi lainnya yang dapat mendukung terjadinya pembelajaran. Meskipun pembelajaran dilakukan

dengan jarak jauh tapi pesan atau materi yang disampaikan oleh guru haruslah sampai kepada siswa dengan utuh supaya siswa dapat menerapkan apa yang didapatkan di pembelajaran pada kehidupan sehari-hari. Guru ditekankan agar dapat menyampaikan materi dengan cara yang beragam agar siswa tidak bosan dalam melaksanakan pembelajaran.

Tidak terkecuali juga dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, proses berkomunikasi sangatlah penting. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tertulis. Bahasa Indonesia yang terdiri atas empat keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara, dan menulis) menjadi sebuah mata pelajaran yang aktif produktif. Artinya, dalam pembelajaran bahasa siswa tidak hanya berkutat pada kontrak teori bahasa, tetapi ditekankan pada sikap dan pemakaian bahasa yang kontekstual.

Salah satu bidang aktivitas yang memegang peranan penting dalam pembelajaran bahasa ialah menulis. Keterampilan menulis merupakan urutan yang terakhir dalam proses belajar bahasa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Bila dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa lainnya, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai.

Dari beberapa keterampilan itu menulis adalah keterampilan yang minim dilakukan oleh siswa pada masa sekarang, seperti dari beberapa survey yang dilakukan terhadap tingkat kemampuan menulis siswa yang ada di dunia, Indonesia menempati urutan ke 60 dari 61 Negara menurut survey yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada tahun 2016.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dari 61 negara di dunia yang di survey, Indonesia menempati urutan 60 pada tingkat keterampilan menulis dan membaca siswa. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang jarang di kuasai oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis mendapatkan permasalahan yang serupa yaitu siswa yang cenderung susah untuk membuat sebuah karya puisi sederhana. Guru ketika mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia

banyak yang tidak menggunakan media pembelajaran sehingga pembelajaran kurang maksimal. Banyak alasan siswa tidak bisa menulis atau membuat karya tulisan, salah satunya adalah karena siswa jarang membaca sehingga siswa tidak memiliki wawasan yang luas atau bisa dibilang siswa mempunyai daya imajinasi yang kurang.

Kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia menjadi fokus utama kenapa penggunaan *podcast* harus digunakan, karena *podcast* adalah media yang cukup mudah digunakan dengan komunikasi verbal terutama dalam mencontohkan beberapa materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pada perkembangannya pembelajaran di sekolah tidak hanya dalam hal penggunaan metode pembelajaran saja, tetapi dalam penggunaan media pembelajaran pun berkembang, media pembelajaran terdiri dari media berbasis audio, visual, audio visual yang dimana di dalam kerucut pengalaman edgardale audio berpengaruh sebanyak 20% untuk membantu mengingat materi pembelajaran dan merangsang pemikiran siswa. Dewasa ini *podcast* dapat dinikmati dengan berbagai macam *platform* yang tersedia seperti dari *soundcloud*, *youtube*, siaran radio bahkan dari *audiobook* yang sudah di buat sedemikian rupa sehingga bisa dinikmati siswa dimanapun.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Al Qasim dan Al fadda, 2013 & Thomas dan Toland, 2015, *podcast* terbukti dapat meningkatkan pemahaman mendengarkan siswa lebih baik daripada instruksi kelas tradisional. *Podcast* dapat memberikan peluang menarik untuk mengekspos siswa, terutama pelajar bahasa tingkat lanjut, untuk percakapan otentik yang dapat membantu meningkatkan pendengaran, pemahaman dan akuisisi kosakata. Selain itu, siswa mendapatkan kepercayaan pada kemampuan mereka untuk memahami bahasa secara keseluruhan. Saat ini penggunaan media pembelajaran *podcast* masih banyak digunakan untuk pelajaran di bidang bahasa (Rosell-aguilar, 2015), melihat banyak penggunaan *podcast* dalam penelitian seseorang seperti menyimak Bahasa Jerman (Suparno, 2020), *storytelling* pelajaran Bahasa Inggris (Jainul Dedi Abidin and Widodo, 2018), *podcast*

pada pembelajaran Bahasa Inggris dan Matematika (Rahmawan dan Dwipa, 2019) dan digital *storytelling* dalam pembelajaran Bahasa Inggris (Asri, Indrianti dan Perdanasari, 2017).

Pada kegiatan sekolah di masa pandemi seperti sekarang ini dimana siswa dan mahasiswa harus menjalani Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), penggunaan podcast seharusnya mulai digunakan. Selain itu berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Koopelman tahun 2013 dan Selwood, Lauer dan Enokida tahun 2016 bahwa cara *podcast* yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja dapat membantu siswa dalam pembelajaran jarak jauh untuk mengelola waktu mereka secara efisien. Oleh karena itu hendaknya pendidik di masa sekarang lebih memperhatikan lagi penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran saat PJJ ini dan dapat dipakai selain dalam bidang bahasa.

Pada penelitian ini *podcast* akan digunakan pada penelitian di bidang Bahasa Indonesia yang nantinya akan diperdengarkan kepada siswa untuk menarik minat siswa terhadap pembelajaran puisi. Siswa banyak yang tidak paham apa itu puisi dan bagaimana cara membacanya sehingga akan sia-sia jika dalam suatu pembelajaran siswa merasa kurang mengerti akan materi yang disampaikan. Pada *podcast* ini akan diperdengarkan bagaimana cara membaca puisi yang baik dan benar, contoh puisi, tema puisi dan siapa saja penyair puisi terdahulu yang pastinya siswa di sekolah belum banyak mengenalnya.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi puisi, siswa dapat didengarkan dengan audio-audio yang dapat merangsang siswa dalam menulis puisi, yang sudah ada dengan tujuan untuk merangsang dan memberikan pengalaman baru bagi siswa sehingga siswa bisa mengeksplor mengenai puisi itu harus bagaimana dan dapat menuliskan hasil pemikiran kedalam tulisan. *Podcast* ini akan di buat oleh penulis dengan gaya yang berbeda dengan biasanya, karena *podcast* ini berisi tentang materi pembelajaran bahasa Indonesia yang biasanya pembelajaran bahasa Indonesia ini hanya menggunakan metode ceramah kali ini bisa menggunakan media *podcast* sebagai media pengantar materinya. Dengan menggunakan *podcast* siswa bisa mendengarkan sekaligus tahu cara membawakan puisi dengan benar beserta penjiwaannya serta tau lebih dalam mengenai puisi itu sendiri.

Maka dengan itu penulis membuat penelitian dengan judul “**Pengembangan Media Audio Podcast Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi Di Sekolah Menengah Pertama**” penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang memuaskan terutama dalam hal penulisan puisi, dan penulis berharap penelitian ini akan berguna bagi siswa dan guru.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan secara umum dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengembangan Media Audio Podcast Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Penulisan Di Sekolah Menengah Pertama.

Adapun rumusan masalah khususnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan media audio *podcast* untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia materi puisi?
2. Bagaimana tanggapan ahli tentang media audio *podcast* untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia materi puisi?
3. Bagaimana tanggapan pengguna tentang media audio *podcast* untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia materi puisi?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah apa yang diharapkan dari diadakannya sebuah penelitian. Apa yang akan di capai pada akhir penelitian dan bisa mengatasi kesenjangan yang di teliti. Seperti halnya menurut Sugiyono (2018, hal.35) yang mengatakan bahwa tujuan penelitian adalah jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil pengembangan media audio podcast dari proses pengembangannya hingga tanggapan dari pihak-pihak yang terlibat dalam menggunakan *podcast* pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan hasil proses pengembangan media audio *podcast* untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia materi puisi
2. Mendeskripsikan hasil tanggapan ahli tentang media audio *podcast* untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia materi puisi.
3. Mendeskripsikan hasil tanggapan pengguna tentang pengembangan media audio *podcast* untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia materi puisi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yang dapat dirasakan, diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan informasi mengenai pembelajaran bahasa dengan menggunakan *podcast* yang dapat merangsang pemikiran siswa supaya bisa menulis dengan baik dan meluaskan imajinasi siswa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi pendidik

- 1) Dapat memberikan contoh bahwa media pembelajaran itu bisa dibuat sendiri, karena sejatinya media pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan baik dengan cara guru masing-masing
- 2) *Podcast* dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

b) Bagi peserta didik

- 1) Dapat membantu peserta didik untuk merangsang pemikiran agar dapat menulis dengan baik.
- 2) Dapat menghadirkan media pembelajaran yang dapat di dengarkan dimana saja oleh peserta didik dan memberikan inspirasi dalam hal menulis

3.1 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi kepenulisan pada skripsi ini adalah terdiri dari lima bab yang didalamnya terdapat beberapa sub bab.

BAB I PENDAHULUAN, secara garis besar pada bab 1 ini memaparkan latar belakang permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika organisasi kepenulisan skripsi

BAB II KAJIAN PUSTAKA, pada bab ini memaparkan mengenai teori dan konsep tentang media pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas siswa, dengan landasan teori dan kajian pustaka dari sumber yang relevan untuk memberikan pemahaman terhadap apa yang akan diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN, Berisi mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, definisi operasional, prosedur penelitian dan analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, pada bab ini memaparkan mengenai hasil penelitian yang didapatkan dari metode yang digunakan sesuai dengan rumusan masalah dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V SIMPULAN, DAN REKOMENDASI, berisi tentang simpulan dari penelitian yang telah dilakukan beserta simpulan hasil penelitian dan rekomendasi untuk peneliti berikut agar penelitian bisa diambil pada bidang yang sama namun pada aspek yang berbeda.